



ANALISA KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGUNAKAN RASIO CAMEL PADA KELOMPOK BANK MODAL INTI 4 DI INDONESIA

Bernardus Danny Harsono^{a,*}, David Sukardi Kodrat^b

^{ab} Universitas Ciptura Surabaya, Indonesia

*bharsono@magister.ciptura.ac.id

Diterima: Juli 2024. **Disetujui:** Juli 2024. **Dipublikasikan:** Agustus 2024.

DOI : <https://doi.org/10.37058/banku.v5i2.12090>

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the impact of the CAMEL ratio on the financial performance of banks within the Core Capital 4 Bank Group in Indonesia. The research variables include CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR, and ROA. The sample comprises Bank BRI, Bank Mandiri, Bank BNI, and Bank BCA, analyzing financial report data from 2013 to 2023. The findings indicate that CAR, BOPO, NIM, and LDR do not significantly affect ROA. Conversely, NPL negatively impacts ROA, suggesting that increased NPL can reduce bank profitability. This study highlights the importance of credit management and operational efficiency in enhancing financial performance. Recommendations are provided to optimize credit risk management and operational cost efficiency to improve competitiveness and profitability.

Keywords: CAMEL Ratio, Financial Performance, Core Capital 4 Banks.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh rasio CAMEL terhadap kinerja keuangan bank yang tergabung dalam Kelompok Bank Modal Inti 4 di Indonesia. Variabel penelitian mencakup CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR, dan ROA. Sampel terdiri dari Bank BRI, Bank Mandiri, Bank BNI, dan Bank BCA, dengan data laporan keuangan yang dianalisis dari periode 2013 hingga 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, BOPO, NIM, dan LDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Sebaliknya, NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, mengindikasikan bahwa peningkatan NPL dapat menurunkan profitabilitas bank. Studi ini menyoroti pentingnya manajemen kredit dan efisiensi operasional dalam meningkatkan kinerja keuangan. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk mengoptimalkan manajemen risiko kredit dan efisiensi beban operasional guna meningkatkan daya saing dan profitabilitas bank.

Kata Kunci: Rasio CAMEL, Kinerja Keuangan, Bank Modal Inti 4.

PENDAHULUAN

Kelompok Bank Modal Inti 4, artinya bank dengan kepemilikan modal yang ada melebihi Rp.70.000.000.000.000 (tujuh puluh triliun rupiah). Keempat perusahaan tersebut pada saat ini:

- a) Bank Rakyat Indonesia.
- b) Bank Negara Indonesia.
- c) Bank Mandiri.
- d) Bank Central Asia, disebut juga BCA.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, empat bank tersebut menguasai hampir setengah dari semua aset perbankan di Indonesia. Dengan demikian, tingkat kerawanan, serta dampak pada sistem, sangat besar. Kesalahan dalam pengelolaan bank dapat mengganggu operasi atau mengakibatkan kebangkrutan. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan, setidaknya 30 bank di Indonesia bangkrut pada periode 2019-2023, dengan Bank Perkreditan Umum yang paling banyak disebabkan oleh manajemen dan pengelolaan keuangan yang buruk. Hal ini ditengarai adanya pengelolaan manajemen dan keuangan yang tidak baik.

Otoritas Jasa Keuangan menyatakan beberapa bank bangkrut di tahun 2023 (Statistik Perbankan Indonesia, 2023). Ini disebabkan oleh kesalahan yang dilakukan ketika Dana Pihak Ketiga atau DPK Masyarakat ditempatkan pada instrumen investasi jangka panjang. Ketika masyarakat melakukan penarikan dana, bank kehilangan uang tunai. Sementara kredit diperlukan waktu untuk dikembalikan.

Dengan adanya kebangkrutan bank maka kepercayaan masyarakat terhadap bank menjadi semakin menurun, yang berdampak pada ekonomi nasional dan global. Hal ini disebabkan oleh hubungan ekonomi antar negara. Semua negara menjadi waspada, seperti yang terjadi di Amerika Serikat. Perlu dicegah agar tidak terjadi dampak sistemik pada negara lain karena investor dan nasabah bank tersebut

mungkin berasal dari masyarakat atau perusahaan asing.

Beberapa studi tentang analisis rasio terhadap kinerja keuangan telah dilakukan seperti pada situasi tertentu dan pada saat pandemi. Selain itu, ada pula penelitian terkait dengan KBMI 3 dan penelitian sektor perbankan di negara lain.

Studi pada tahun 2023 oleh Shavania Febriekasari dan Sri Sudarsi, menunjukkan hasil kinerja keuangan (ROA) dipengaruhi positif oleh CAR. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Imas Maesaroh (2015), Ragil Noviantika Silitonga dan Wirman (2022), dan Endang Ruhayat (2021).

Hasil penelitian Shavania Febriekasari dan Sri Sudarsi (2023), menunjukkan hasil kinerja keuangan (ROA) dipengaruhi negatif oleh NPL. Hal ini sama dengan studi Imas Maesaroh (2015) dan Boussaada, Hakimi, dan Karmani (2023). Namun studi yang dilakukan Endang Ruhayat (2021), (Munawar, 2019) ditemukan berbeda, yaitu kinerja keuangan (ROA) dipengaruhi secara positif oleh NPL.

Studi Imas Maesaroh (2015) memperlihatkan BOPO berdampak searah dengan kinerja keuangan (ROA). Studi ini berlawanan terhadap hasil studi Ragil Noviantika Silitonga dan Wirman (2022) di mana menunjukkan BOPO berdampak berlawanan arah terhadap kinerja keuangan (ROA).

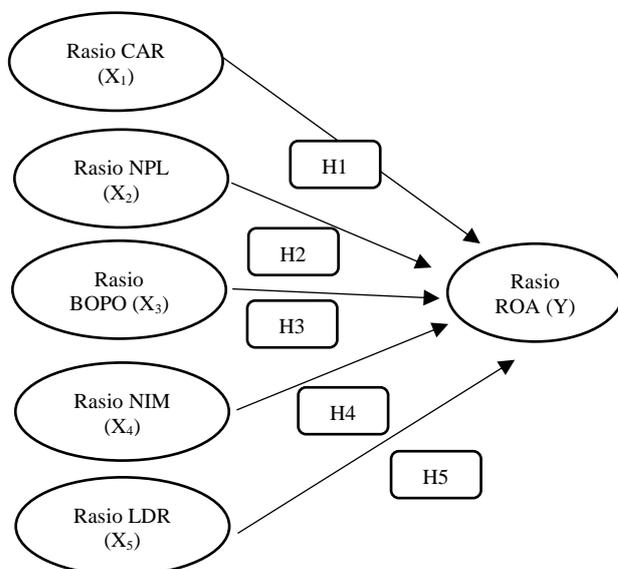
Studi Endang Ruhayat (2021) menunjukkan NIM berdampak searah dengan kinerja keuangan (ROA). Studi ini sama dengan studi oleh Risa Ayu Regina Arthamevia, dan R. Nasution (2023).

Studi (Munawar, 2018); Shavania Febriekasari dan Sri Sudarsi (2023) memperlihatkan kinerja keuangan (ROA) dipengaruhi berlawanan arah terhadap LDR. Studi tersebut sejalan dengan yang dilakukan oleh Risa Ayu Regina Arthamevia, dan R. Nasution (2023). Sebaliknya, berlawanan dengan penelitian oleh Endang Ruchiyat (2021) di mana

memperlihatkan kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi positif oleh LDR.

METODE PENELITIAN

Menggunakan studi kuantitatif populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank yang tergabung dalam KBMI 4 di Indonesia, yaitu mencakup bank-bank dengan kepemilikan modal inti lebih dari Rp70 triliun, yaitu Bank BRI, Bank Mandiri, Bank BNI, dan Bank BCA. Keempat bank tersebut menguasai hampir setengah dari total aset perbankan nasional, menjadikannya pilar penting dalam sistem keuangan Indonesia. Namun, tantangan dalam pengelolaan risiko keuangan, seperti meningkatnya rasio kredit bermasalah (NPL) dan efisiensi operasional, memengaruhi stabilitas dan profitabilitas. Sampel penelitian terdiri dari keempat bank tersebut, dengan periode data laporan keuangan yang dianalisis mencakup tahun 2013 hingga 2023. Sampel dipilih secara purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, seperti kepemilikan modal inti yang besar, publikasi laporan keuangan yang konsisten, dan kelengkapan data selama periode penelitian.



Gambar 3.2 Kerangka Konseptual

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Sebelum melakukan analisis regresi, sejumlah uji asumsi dilakukan untuk memastikan validitas model. Uji asumsi yang dilakukan meliputi:

1. Uji Normalitas: Dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan bahwa data residual berdistribusi normal.
2. Uji Multikolinearitas: Dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk memastikan tidak ada hubungan linier sempurna antar variabel independen.
3. Uji Heteroskedastisitas: Dilakukan dengan metode Glejser untuk memastikan bahwa varians residual adalah homogen.
4. Uji Autokorelasi: Menggunakan uji Durbin-Watson untuk memastikan tidak ada korelasi serial di antara residual.

Data dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Variabel independen yang diuji dalam penelitian ini meliputi CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR, sedangkan variabel dependen adalah ROA. Setiap variabel diuji untuk mengetahui pengaruhnya secara parsial maupun simultan terhadap kinerja keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil analisis data berdasarkan pengujian statistik terhadap variabel-variabel yang diteliti, yaitu CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR, serta pengaruhnya terhadap ROA. Pengujian dilakukan menggunakan metode regresi linear berganda dengan serangkaian uji asumsi, termasuk uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, untuk memastikan validitas model.

Setiap variabel independen dianalisis secara parsial (uji-t) untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing terhadap variabel dependen. Nilai signifikansi dan thitung dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5% dan ttabel untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Hasil ini kemudian diinterpretasikan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel tersebut dalam konteks kinerja keuangan perbankan,

khususnya di Kelompok Bank Modal Inti 4 (KBMI 4) di Indonesia.

Analisis ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas bank yang diukur melalui ROA. Berikut ini adalah hasil pengujian hipotesis dalam bentuk tabel untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antara variabel-variabel penelitian.

Tabel 1. Hasil uji parsial (uji t)

Coefficients ^a												
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	2.745	1.308		2.099	0.042						
	CAR	0.001	0.019	0.008	0.054	0.958	-0.269	0.009	0.007	0.719	1.391	
	NPL	-0.539	0.146	-0.702	-3.688	0.001	-0.568	-0.513	-0.469	0.446	2.241	
	BOPO	0.006	0.014	0.087	0.436	0.665	-0.228	0.071	0.055	0.402	2.486	
	NIM	-0.024	0.097	-0.033	-0.246	0.807	0.097	-0.040	-0.031	0.915	1.093	
	LDR	0.020	0.014	0.225	1.416	0.165	0.049	0.224	0.180	0.639	1.565	

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah, 2024

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Return on Assets (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,958, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, serta nilai thitung sebesar 0,054, yang lebih kecil dari ttabel sebesar 1,680. Dengan demikian, hipotesis pertama ditolak, yang berarti bahwa CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Secara konseptual, CAR merupakan rasio yang mencerminkan kecukupan modal bank untuk menutupi risiko-risiko kerugian yang mungkin timbul. Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, bank diwajibkan untuk menjaga kecukupan modal agar mampu melindungi kepentingan nasabah dan memastikan stabilitas keuangan. Namun, dalam konteks penelitian ini, kecukupan

modal yang besar ternyata tidak memengaruhi profitabilitas yang diukur melalui ROA. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, modal yang tinggi sering kali diartikan sebagai kewajiban regulasi, sehingga bank cenderung fokus pada pemenuhan persyaratan minimum tanpa memaksimalkan potensi penggunaan modal tersebut melalui penyaluran kredit atau investasi. Dengan demikian, CAR yang tinggi tanpa diiringi dengan produktivitas pengelolaan aset tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan ROA. Kedua, modal yang tinggi hanya akan memberikan sinyal positif kepada pasar jika digunakan secara optimal untuk mendukung ekspansi bisnis atau menghasilkan pendapatan tambahan. Dalam kasus ini, CAR yang dimiliki oleh bank mungkin tidak diiringi dengan strategi pengelolaan dana yang agresif atau inovatif, sehingga dampaknya terhadap ROA

menjadi terbatas. Ketiga, hasil ini juga dapat menunjukkan bahwa dalam periode penelitian (2013–2023), bank-bank dalam sampel penelitian lebih fokus pada stabilitas modal untuk mematuhi regulasi daripada meningkatkan efisiensi penggunaan modal dalam menghasilkan laba. Selain itu, faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi makro atau tekanan regulasi yang lebih ketat, juga dapat memengaruhi hubungan antara CAR dan ROA. Temuan ini konsisten dengan beberapa penelitian sebelumnya yang juga menemukan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, seperti yang ditunjukkan dalam studi oleh Fernando dan Dewi (2017). Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh Febriekasari dan Sudarsi (2023), yang menemukan pengaruh positif CAR terhadap ROA. Perbedaan ini menegaskan bahwa hubungan antara CAR dan ROA dapat dipengaruhi oleh konteks spesifik, seperti strategi pengelolaan bank dan kondisi ekonomi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan implikasi bahwa bank perlu tidak hanya memenuhi kecukupan modal sebagai kewajiban regulasi, tetapi juga mengoptimalkan penggunaan modal untuk mendukung efisiensi operasional dan ekspansi bisnis guna meningkatkan profitabilitas.

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Return on Assets (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, variabel Non-Performing Loans (NPL) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, serta nilai t_{hitung} sebesar -3,688, yang secara absolut lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 1,680. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Dengan demikian, hipotesis kedua diterima. Semakin tinggi tingkat NPL, maka nilai ROA cenderung menurun. Hal ini

disebabkan oleh peningkatan jumlah kredit bermasalah yang mengakibatkan hilangnya potensi pendapatan bunga dan peningkatan biaya cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) yang harus disisihkan oleh bank. Kredit macet mengurangi pendapatan operasional bank dan menambah beban operasional, sehingga profitabilitas bank yang diukur melalui ROA menurun. Peningkatan NPL juga memberikan sinyal negatif kepada investor dan regulator mengenai kualitas aset dan efektivitas manajemen risiko kredit bank. Menurut Maesaroh (2015), NPL yang tinggi mencerminkan kualitas kredit yang buruk dan kurangnya efisiensi dalam pengelolaan kredit. Jumlah kredit dengan kategori Dalam Perhatian Khusus (DPK), Diragukan, dan Macet akan berdampak negatif terhadap kinerja portofolio kredit secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi bank untuk memiliki unit khusus yang bertanggung jawab atas pengawasan dan pemantauan kualitas kredit yang diberikan. Penerapan manajemen risiko kredit yang efektif meliputi: penilaian kredit yang ketat merupakan evaluasi menyeluruh terhadap kemampuan bayar dan karakter calon debitur; monitoring berkala: Pemantauan rutin terhadap performa kredit untuk mendeteksi potensi masalah sejak dini; strategi penagihan yang efektif: Implementasi prosedur penagihan yang efisien untuk meminimalkan tunggakan; Restrukturisasi kredit: Melakukan restrukturisasi terhadap kredit bermasalah sesuai dengan regulasi yang berlaku. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Boussaada, Hakimi, dan Karmani (2023), yang menemukan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA di perbankan Eropa. Demikian pula, studi oleh Febriekasari dan Sudarsi (2023) menunjukkan bahwa peningkatan NPL berdampak negatif terhadap kinerja keuangan bank di Indonesia. Implikasi praktis dari temuan ini adalah bahwa bank perlu fokus pada pengelolaan risiko kredit

untuk meningkatkan profitabilitas. Penurunan NPL dapat dicapai melalui perbaikan proses kredit, peningkatan kualitas analisis risiko, dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Selain itu, penggunaan teknologi informasi dalam manajemen risiko kredit dapat membantu bank dalam memonitor dan menganalisis data debitur secara lebih efektif.

Pengaruh BOPO terhadap *Return on Assets (ROA)*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga, variabel BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,665, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, serta nilai t_{hitung} sebesar 0,436, yang lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,680. Hal ini mengindikasikan bahwa BOPO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Dengan demikian, hipotesis ketiga ditolak. Secara teori, BOPO merupakan indikator efisiensi operasional bank. Semakin rendah nilai BOPO, semakin efisien bank dalam mengelola biaya operasional untuk menghasilkan pendapatan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi yang dicerminkan melalui BOPO belum memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui ROA. Hal ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor. Pertama, efisiensi operasional yang tercermin dalam BOPO tidak akan memengaruhi ROA jika tidak diiringi dengan peningkatan pendapatan operasional yang signifikan, seperti pendapatan bunga kredit atau hasil investasi. Efisiensi tanpa dukungan pendapatan tinggi cenderung hanya menjaga stabilitas biaya, tanpa memberikan dorongan pada profitabilitas. Kedua, BOPO yang meningkat mungkin saja tidak menurunkan ROA secara langsung karena bank dapat memperoleh pendapatan lain, seperti dari penjualan aset, selisih kurs, atau

pendapatan jasa bank, yang dapat menutupi peningkatan biaya operasional. Dengan demikian, variabel ini menjadi kurang signifikan dalam memengaruhi profitabilitas. Ketiga, tingkat persaingan yang tinggi di sektor perbankan juga dapat memengaruhi hubungan antara BOPO dan ROA. Bank mungkin harus mengalokasikan biaya lebih besar untuk memperluas jaringan, meningkatkan layanan digital, atau menyesuaikan strategi pemasaran, yang dapat meningkatkan nilai BOPO tetapi tidak segera berdampak pada ROA. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Silitonga dan Wirman (2022), yang menemukan bahwa BOPO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada beberapa bank di Indonesia. Namun, hasil ini bertentangan dengan studi oleh Maesaroh (2015), yang menemukan hubungan searah antara BOPO dan ROA, di mana efisiensi operasional berkontribusi terhadap profitabilitas. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya pengelolaan biaya operasional yang lebih terarah untuk meningkatkan efisiensi yang berdampak langsung pada profitabilitas. Bank harus fokus pada upaya menekan biaya operasional yang tidak produktif sambil mengoptimalkan pendapatan operasional dari sumber yang lebih stabil dan berkelanjutan. Misalnya, investasi dalam teknologi digital dapat membantu menurunkan biaya operasional dalam jangka panjang melalui efisiensi sistem dan pengurangan biaya manual. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa efisiensi operasional yang diukur melalui BOPO perlu diiringi oleh strategi pengelolaan pendapatan yang lebih agresif untuk memberikan kontribusi nyata terhadap profitabilitas bank.

Pengaruh *Net Interest Margin (NIM)* terhadap *Return on Assets (ROA)*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat, variabel Net Interest Margin (NIM) menunjukkan nilai

signifikansi sebesar 0,807, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, serta nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar 0,246, yang lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,680. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel NIM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Dengan demikian, hipotesis keempat ditolak. Secara teoritis, NIM mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola pendapatan bunga bersih dibandingkan dengan aset produktif yang dimilikinya. Tingginya NIM sering kali diartikan sebagai kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan bunga yang lebih besar dari aset yang dikelola. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan NIM tidak serta-merta berkontribusi pada peningkatan ROA. Hal ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Pertama, pendapatan bunga bersih yang tercermin dalam NIM sangat dipengaruhi oleh kebijakan otoritas terkait tingkat suku bunga, yang mungkin tidak selalu selaras dengan strategi pengelolaan bank. Sebagai contoh, suku bunga yang lebih tinggi dapat meningkatkan pendapatan bunga, tetapi juga meningkatkan biaya dana (cost of funds) karena nasabah mengharapkan imbal hasil yang lebih tinggi atas simpanan mereka. Kedua, laba bank tidak hanya bergantung pada pendapatan bunga, tetapi juga pada pendapatan lain seperti hasil investasi, fee-based income, dan pengelolaan aset lainnya. Dalam beberapa kasus, meskipun NIM meningkat, ROA dapat menurun akibat beban operasional yang tinggi, penurunan kualitas kredit, atau gagal bayar debitur yang disebabkan oleh kenaikan suku bunga. Hal ini konsisten dengan temuan bahwa peningkatan NIM tidak diiringi dengan efisiensi pengelolaan operasional. Ketiga, peningkatan NIM dapat disebabkan oleh faktor eksternal, seperti perbedaan antara suku bunga simpanan dan pinjaman (spread), yang tidak selalu mencerminkan pengelolaan bank yang efisien. Pada saat yang sama, kenaikan beban operasional atau kerugian

akibat kredit macet dapat menggerus laba, sehingga dampaknya terhadap ROA menjadi tidak signifikan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Ruchiyat (2021), yang menunjukkan bahwa meskipun NIM meningkat, faktor lain seperti efisiensi operasional (BOPO) dan kualitas kredit (NPL) memiliki pengaruh lebih besar terhadap ROA. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian oleh Arthamevia dan Nasution (2023), yang menemukan bahwa NIM memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada bank BUMN di Indonesia.

Implikasi dari hasil ini adalah bahwa bank perlu fokus tidak hanya pada peningkatan pendapatan bunga bersih, tetapi juga pada pengelolaan biaya operasional, diversifikasi sumber pendapatan, dan manajemen risiko kredit. Sebagai tambahan, optimalisasi aset produktif dengan mengurangi kredit macet dapat membantu bank meningkatkan laba secara keseluruhan.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima, variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,165, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, serta nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar 1,416, yang lebih kecil daripada t_{tabel} sebesar 1,680. Hal ini menunjukkan bahwa variabel LDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Dengan demikian, hipotesis kelima ditolak. Secara teoritis, LDR mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang dihimpun dari nasabah menjadi kredit yang produktif. Rasio yang ideal menunjukkan keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas. Namun, dalam penelitian ini, hasil menunjukkan bahwa besarnya LDR tidak secara langsung memengaruhi ROA. Hal ini dapat dijelaskan oleh beberapa

faktor. Pertama, tingginya LDR yang tidak disertai dengan kualitas kredit yang baik dapat meningkatkan risiko kredit macet (NPL). Kredit yang gagal bayar akan menggerus potensi laba perusahaan, sehingga laba yang dihasilkan dari penyaluran kredit tidak mencerminkan efisiensi penggunaan dana. Sebaliknya, tingginya kredit bermasalah dapat menimbulkan beban tambahan bagi bank, seperti penyisihan cadangan kerugian, yang berdampak negatif pada kinerja keuangan. Kedua, meskipun kenaikan LDR dapat meningkatkan laba jika kredit yang diberikan memiliki kualitas tinggi, hal ini memerlukan pengelolaan risiko kredit yang ketat. Kredit berkualitas tinggi tidak hanya mendukung pertumbuhan laba tetapi juga memperkuat kepercayaan nasabah dan investor terhadap kemampuan bank dalam mengelola dana. Namun, jika LDR hanya mencerminkan peningkatan kuantitas tanpa memperhatikan kualitas, dampaknya terhadap ROA menjadi tidak signifikan. Ketiga, hasil ini juga menunjukkan bahwa hubungan antara LDR dan ROA mungkin dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi makro dan kebijakan suku bunga. Ketika suku bunga naik, misalnya, biaya pinjaman meningkat, sehingga potensi gagal bayar juga lebih tinggi, yang dapat mengurangi dampak positif dari tingginya penyaluran kredit.

Penelitian ini sejalan dengan hasil yang dilaporkan oleh Ruchiyat (2021), yang menemukan bahwa LDR tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap ROA pada beberapa bank di Indonesia. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian oleh Arthamevia dan Nasution (2023), yang menemukan pengaruh positif antara LDR dan ROA, terutama jika kredit disalurkan dengan tingkat pengelolaan risiko yang baik. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya pengelolaan risiko kredit yang lebih terarah untuk memastikan bahwa kredit yang disalurkan tidak hanya dalam jumlah besar, tetapi juga memiliki kualitas yang tinggi. Bank perlu meningkatkan

efisiensi dalam menganalisis kelayakan kredit dan memantau pelaksanaan kredit untuk meminimalkan risiko gagal bayar. Selain itu, pengelolaan likuiditas yang baik harus tetap menjadi prioritas agar LDR tetap berada pada tingkat yang sehat.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan variabel keuangan, seperti CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR, memiliki peran penting dalam menentukan profitabilitas bank yang diukur melalui ROA. Namun, tidak semua variabel memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan: CAR (*Capital Adequacy Ratio*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa kecukupan modal yang besar, meskipun penting untuk memenuhi kewajiban regulasi, tidak akan meningkatkan laba perusahaan jika tidak diiringi oleh penyaluran kredit atau investasi yang produktif; NPL (*Non-Performing Loans*) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Semakin tinggi NPL, semakin rendah profitabilitas bank, karena kredit macet menggerus potensi pendapatan bunga dan meningkatkan beban penyisihan kerugian; BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Efisiensi operasional yang tercermin dalam BOPO perlu diiringi oleh strategi peningkatan pendapatan agar dapat memberikan dampak positif pada profitabilitas; NIM (*Net Interest Margin*) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Pendapatan bunga bersih yang lebih tinggi tidak selalu berdampak pada laba jika tidak diimbangi dengan pengelolaan biaya operasional dan risiko kredit yang baik; LDR (*Loan to Deposit Ratio*) juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Penyaluran kredit yang besar tanpa memperhatikan kualitas kredit dapat

meningkatkan risiko gagal bayar, yang pada akhirnya mengurangi potensi laba.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti pentingnya manajemen keuangan yang holistik. Pengelolaan modal, kualitas kredit, efisiensi operasional, dan strategi pendapatan harus diintegrasikan untuk menciptakan profitabilitas yang berkelanjutan.

Rekomendasi dari penelitian ini bagi manajemen bank: Pengelolaan Kredit: Tingkatkan kualitas analisis risiko kredit untuk mengurangi NPL. Pengawasan ketat dan evaluasi berkala terhadap kredit yang diberikan akan membantu menjaga kualitas portofolio kredit; Efisiensi Operasional: Fokus pada pengendalian biaya operasional dengan memperbanyak layanan digital. Investasi awal untuk infrastruktur digital mungkin meningkatkan biaya dalam jangka pendek, tetapi akan memberikan efisiensi dalam jangka panjang; Diversifikasi Pendapatan: Selain pendapatan bunga, bank perlu mengembangkan sumber pendapatan lain, seperti fee-based income dan investasi yang memberikan hasil stabil; Pengelolaan Likuiditas: Pastikan bahwa LDR berada pada tingkat yang ideal, dengan fokus pada penyaluran kredit berkualitas tinggi untuk meningkatkan laba tanpa meningkatkan risiko gagal bayar. Bagi Regulator: perlu mempertimbangkan regulasi yang mendorong bank untuk meningkatkan efisiensi operasional dan manajemen risiko kredit, tanpa hanya berfokus pada rasio modal minimum; mendukung inovasi digital di sektor perbankan melalui insentif untuk pengembangan teknologi keuangan. Bagi penelitian selanjutnya: perluas cakupan sampel dengan melibatkan bank dari berbagai kategori, termasuk bank syariah atau bank dengan modal inti lebih kecil, untuk memberikan perspektif yang lebih komprehensif; perpanjang periode penelitian untuk mengamati tren kinerja jangka panjang, khususnya setelah pandemi COVID-19, yang telah memengaruhi restrukturisasi kredit dan pola operasional perbankan, sertakan variabel

makroekonomi, seperti inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi, untuk mengeksplorasi pengaruhnya terhadap hubungan antara rasio keuangan dan profitabilitas.

REFERENSI

- Ahdiat, Adi. (2023) 'Silicon Valley Bank Kolaps, Masuk 10 Kasus Kebangkrutan Terbesar di AS'. Tersedia di: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/13/silicon-valley-bank-kolaps-masuk-10-kasus-kebangkrutan-terbesar-di-as> (Diakses: 11 Mei 2024)
- Akselerasi Pertumbuhan UMKM Melalui Digitalisasi Layanan Perbankan Untuk Mendukung Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. (2019). Tersedia di: <https://bri.co.id/web/guest/report-detail-annually?typeId=1> (Diakses: 11 Mei 2024).
- Anshori, Muslich dan Iswati, Sri. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Arthamevia, Risa Ayu Regina., dan Husin, R. Nasution. (2023). Pengaruh Net Interest Margin (NIM) dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On asset (ROA) pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2021, *Jurnal Ilmia Akuntansi Dan Teknologi*, 15(1), pp. 1-17.
- Asysidiq, Kevin Muharam., dan Sudiyatno, Bambang. (2022). Pengaruh CAR, NPL, LDR, GDP, dan Inflasi Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Mirai Management*, 7(2), pp. 66-84.
- Aulia, Nur Safira., Himawan, Abdurrahman Faris Indriya., dan Akhiruddin, Anita. (2022). Analisis Tingkat

- Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL Pada Laporan Keuangan PT. BPRS LT. *Iltizam Journal of Shariah Economic Research*, 6(2), pp. 267-278.
- Azhari, Muhammad Taufiq., Bahri, Al Fajri., Asrul., dan Rafida, Tien. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Bank Indonesia. 25 Oktober 2011. Surat Edaran Nomor SE-13/ 24/ DPNP. Tentang *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Beradaptasi Dengan Cepat Menghadapi Perubahan. (2019). Tersedia di: <https://www.bni.co.id/id/id/investor/laporan-keuangan> (Diakses: 11 Mei 2024).
- Bigger, Better, Together. (2014). Tersedia di: <https://www.bni.co.id/id/id/investor/laporan-keuangan> (Diakses: 11 Mei 2024).
- Boussaada, R., Hakimi, A. and Karmani, M. (2023). Non-Performing Loans and Bank Performance: What Role Does Corporate Social Responsibility Play? A System GMM Analysis for European Banks. *Journal of Applied Accounting Research*, 24(5), pp. 859-888.
- Burhan, Fahmi Ahmad. (2023). 'Daftar Bank Bangkrut Di Indonesia Gara-Gara Fraud Sepanjang 2019-2023'. Tersedia di: <https://finansial.bisnis.com/read/20231217/90/1724537/daftar-bank-bangkrut-di-indonesia-gara-gara-fraud-sepanjang-2019-2023> (Diakses: 11 Mei 2024)
- Dangnga, Taslim, dkk. (2018). *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang Sehat*. Makasar: CV Nur Lina.
- Darmawan. (2020). *Dasar Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Fajari, Slamet dan Sunarto. (2017). Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 Sampai 2015). *Unisbank Journal*, 3(3), pp. 853-862.
- Febriekasari, Shavania., Sudarsi, Sri. (2023). The Effect of Capital Adequacy Ratio, Liquidity, Credit Risk, and Cost Efficiency On Financial Performance In Banking Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange 2019-2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), pp. 8031-8039.
- Fernando, Redwal., dan Dewi, Aminar Sutra. (2017). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap ROA Pada Perusahaan Di Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Pundi*, 1(3), pp. 223-236.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, Imam. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hidayat, Wastam Wahyu. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Industri Leader Yang Tangguh: Selalu Menghadirkan Selalu Terdepan. (2024). Tersedia di: <https://bankmandiri.co.id/web/ir/a>

- [nnual-reports](#) (Diakses: 11 Mei 2024).
- Kantharia, N.J. and Biradar, J. (2023). What Influence The Performance of Banks? Evidence From Public Sector Banks in India. *Journal of Indian Business Research*, 15(1), pp. 23-39.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Khalifaturofi'ah, S.O. (2023). Cost Efficiency, Innovation and Financial Performance of Banks in Indonesia. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 39(1), pp. 100-116.
- Kodrat, David Sukardi. (2006). Pola Rasio Keuangan pada Saat Up Stream dan Down Stream di Industri Realestat yang Go Public. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Kewirausahaan*, 8(1), pp. 10-24.
- Kusumastuti, Ratih. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Maesaroh, Imas. (2015). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar DI BEI Periode 2009-2013. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 15(1), pp. 13-22.
- Mandiri Menuju Masa Depan. (2019). Tersedia di: <https://bankmandiri.co.id/web/ir/annual-reports> (Diakses: 11 Mei 2024).
- Menduniakan Bisnis Indonesia. (2024). Tersedia di: <https://www.bni.co.id/id-id/investor/laporan-keuangan> (Diakses: 11 Mei 2024).
- Menuai Hasil Terbaik Melalui Layanan Berkualitas Ke Pelosok Negeri. (2014). Tersedia di: <https://bri.co.id/web/guest/report-detail-annually?typeId=1> (Diakses: 11 Mei 2024).
- Mengelola Pertumbuhan. (2019). Tersedia di: <https://www.bca.co.id/-/media/Feature/Report/File/S8/Laporan-Tahunan/20190313-ar-bca-ina2018.pdf> (Diakses: 11 Mei 2024).
- Munawar, A. H. (2018). Pengaruh Loan To Deposit Ratio Dan Debt To Equity Ratio. *Jurnal Ilmiah Adbis*, 2(2).
- Munawar, A. H. (2019). Firm Age Memoderasi ROE dan DER terhadap Kebijakan Dividen Berdasarkan Indeks IDX High Dividend 20. *JURNAL AKUNTANSI*, 14(1).
- Munawir, S. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Nufus, Hayatun., dan Munandar, Aris. (2021). Analisis Pengaruh CAR dan NIM Terhadap ROA Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(6), pp. 497-504.
- Nugroho, Daniel., Mangantar, Marjam, dan Tulung, Joy E. (2019). Pengaruh CAR, BOPO, NIM, dan NPL Terhadap ROA Industri Bank Umum Swasta Nasional Buku 3 Periode 2014-2018. *Jurnal EMBA*, 7(3), pp. 4222-4229.
- Ozili, P.K. and Arun, T.G. (2022). Does Economic Policy Uncertainty Affect Bank Profitability??. *International Journal of Managerial Finance*, 19(4), pp. 803-830.
- Perbankan, Departemen Perizinan Dan Manajemen Krisis. (2023) 'Laporan Surveillance Perbankan Indonesia'. Tersedia di: <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-profil-industri-perbankan/Documents/Laporan%20Surveillance%20Perbankan%20Indonesia%20->

- [%20Triwulan%20III%202023.pdf](#)
(Diakses:11 Mei 2024).
- Rahmadani, Desi. (2020). *Analisis Rasio Keuangan*. Medan: Universitas UIN Sumatera Utara.
- Rerung, Ahadi. (2022). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Operational Efficiency (BOPO), dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Asset (ROA) (Studi Kasus Pada BPR Di Kota Jayapura). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 13(2), pp. 16-28.
- Ruchiyat, Endang. (2021). Analisis Rasio Modal, Efisiensi Operasional, Bunga Bersih, Likuiditas, dan Kredit Bermasalah, Terhadap Rasio Laba. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, XII(3), pp. 413-430.
- Rusiadi. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Bidang Ekonomi Moneter*. Medan: Tahta Media.
- Sari, Mustika., Salfadri, dan Meyla, Delori Nancy. (2022). Pengaruh *Non Performing Loan* dan *Net Interest Margin* Terhadap *Return on Asset* (Pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2016). *Pareso Jurnal*, 4(3), pp. 705-718.
- Siagian, Sabaruddin., Lidwan, Nanang., Ridwan, Wawan., Taruna, Helmy Ivan., dan Roni, Faizal. (2021). Pengaruh BOPO, LDR, dan NIM Perbankan Terhadap ROA Di Industri Perbankan Indonesia. *Jurnal Akrab Juara*, 6(4), pp. 151-171.
- Silitonga, Ragil Noviantika, dan Wirman. (2022). Perbandingan Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Periode 2016-2020. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, dan Akuntansi*, 14(1), pp. 12-21.
- Siswanto, Ely. (2021). *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Spirit Memakmurkan Negeri. (2014). Tersedia di: <https://bankmandiri.co.id/web/ir/annual-reports> (Diakses: 11 Mei 2024).
- Statistik, Departemen Pengolahan Data Dan. (2023) 'Statistik Perbankan Indonesia'. Tersedia di:<https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Indonesia---Oktober-2023/STATISTIK%20PERBANKAN%20INDONESIA%20-%20OKTOBER%202023.pdf> (Diakses: 11 Mei 2024).
- Suwandi, dkk. (2022). *Mengukur Kinerja Perusahaan Melalui Analisis Laporan Keuangan*. Eureka Media Aksara.
- Swarjana, I Ketut. (2022). *Populasi-Sampel Teknik Sampling dan Bias Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Syafina, Laylan. (2019). *Metode Penelitian Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Medan: FEBI UIN-SU.
- Technoz, Bloomberg. (2023). 'Daftar & Profil Bank Yang Bangkrut Sepanjang 2023' Tersedia di:<https://www.bloombergentechnoz.com/detail-infografis/176/daftar-profil-bank-yang-bangkrut-sepanjang-2023> (Diakses:11 Mei 2024).
- Tegar Di Tengah Ketidakpastian Global. (2014). Tersedia di: <https://www.bca.co.id/-/media/Feature/Report/File/S8/Laporan-Tahunan/AR-2013.pdf> (Diakses:11 Mei 2024).
- Transformasi Berkelanjutan Untuk Tumbuh Semakin Kuat Dan Hebat. (2024). Tersedia di: <https://bri.co.id/web/guest/report->

detail-annually?typeId=1
(Diakses: 11 Mei 2024).

Unleashing Potential, Delivering Value.
(2024). Tersedia di:

[https://www.bca.co.id/-
/media/Feature/Report/File/S8/La
poran_Tahunan/2024/20240215-
buku-bca-ar-2023-ina-website.pdf](https://www.bca.co.id/-/media/Feature/Report/File/S8/Laporan_Tahunan/2024/20240215-buku-bca-ar-2023-ina-website.pdf)

(Diakses: 11 Mei 2024).

Widyastuti, Pricilla Febryanti, dan Aini,
Lestari. (2021). Pengaruh CAR,
NPL, LDR Terhadap Profitabilitas
Bank (ROA) Tahun 2017-2019.
*Jurnal Ilmiah Mahasiswa
Akuntansi Universitas Pendidikan
Ganesha*, 12(03), pp. 1020-1027.

Yuliana, Intan Rika, dan Listari, Sinta.
(2021). Pengaruh CAR, FDR, dan
BOPO Terhadap ROA pada Bank
Syariah di Indonesia. *Jurnal
Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2),
pp. 309-334.

Yuwono, Yuliana Pertiwi, dan Marlina,
Maria Assumpta Evi. (2021).
Peran *Fraud Triangle* dalam
Mendeteksi *Financial Statement
Fraud* di Perusahaan Perbankan
ASEAN. *E-Jurnal Akuntansi*,
31(3), pp. 713-730.